



PENDAMPINGAN PERENCANAAN DESAIN REST AREA DESA PACALAN KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN

Eny Krisnawati^{*1}, Tri Hartanto², Bambang Yuuwono³, Rully Rully⁴

Angga Setyo Wibowo⁵, Faiz Ridlwanulhaq⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

*e-mail: eny.krisnawati@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Desa Pacalan yang terletak di kecamatan Plaosan kabupaten Magetan, provinsi Jawa Timur. Dahulunya desa Pacalan adalah tanah “perdikan” Keraton Jogjakarta yang terletak di lereng Gunung Lawu. Desa ini memiliki sumberdaya alam dan budaya yang memiliki potensi untuk diolah, dimanfaatkan, dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Sebagai pemasok sayuran untuk wilayah sekitar Jawa Tengah dan Jawa Timur, juga adanya objek wisata umbul, maka desa pacalan cukup potensial untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Guna mendukung desa Pacalan menjadi desa wisata perlu suatu sarana atau fasilitas transportasi sebagai area transit kendaraan wisatawan. pemenuhan kebutuhan kehidupan masyarakat sekitar yang harus dilestarikan keberadaannya. Rest Area merupakan salah satu sarana transportasi yang digunakan sebagai area transit wisatawan. sehingga rest area ini dapat berfungsi sebagai area berdagang dalam rangka memperkenalkan hasil bumi desa Pacalan. Dalam strategi pengembangan pariwisata khususnya desa wisata, langkah awal dalam upaya perencanaan kegiatan berbasis masyarakat adalah penyusunan master plan objek wisata yang ada di desa Pacalan tahap kedua pengembangan desain Rest Area dengan konsep keberlanjutan. Perencanaan desain Rest Area ini dirancang dan direncanakan dengan konsep keberlanjutan sehingga dapat memberikan manfaat secara terus menerus kepada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa Pacalan.

Kata kunci: rest area, wisata berkelanjutan, dan Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

Pacalan village, located in the Plaosan district of Magetan regency, East Java province. In the past, the village of Pacalan was a "perdikan" land of the Jogjakarta Palace located on the slopes of Mount Lawu. This village has natural and cultural resources that have the potential to be processed, utilized, and developed as tourist attractions. As a supplier of vegetables for the surrounding areas of Central Java and East Java, and with the presence of the umbul tourist attraction, Pacalan village has significant potential to be developed into a tourist village. To support Pacalan village in becoming a tourist village, a means or transportation facility is needed as a transit area for tourist vehicles. fulfilling the life needs of the surrounding community that must be preserved. Rest Area is one of the transportation facilities used as a transit area for tourists. Therefore, this rest area can function as a trading area to introduce the agricultural products of Pacalan village. In the strategy for tourism development, especially in tourist villages, the initial step in planning community-based activities is the preparation of a master plan for tourist attractions in Pacalan village, which is the second phase developing a Rest Area design with a sustainability concept. The design planning of this Rest Area is conceived and planned with a sustainability concept to continuously benefit the improvement of the quality of life of the Pacalan village community.

Keywords: rest area, sustainable tourism, and human resources

1. PENDAHULUAN

Perkembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh kontribusi signifikan masyarakat lokal, karena sumber daya dan keunikan tradisi serta budaya yang dimiliki oleh komunitas tersebut menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan kegiatan desa wisata. Di sisi lain, komunitas lokal yang tumbuh dan berkembang seiring dengan suatu objek wisata menjadi bagian integral dari sistem ekologi yang saling terkait. Keberhasilan pengembangan desa wisata secara besar-besaran tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan yang diberikan oleh masyarakat lokal. (Wearing and Mc Donald, 2002).

Pariwisata yang berhasil tidak hanya memanfaatkan keindahan alam, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. "Membangun bersama masyarakat"

menjadi kunci dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Perencanaan partisipasi masyarakat menjadi landasan utama dalam proses pemberdayaan masyarakat, di mana kebutuhan dan masalah masyarakat diatasi melalui rencana awal yang disusun bersama dan diwujudkan dalam bentuk program. (A.N, 2024)

Desa Pacalan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur merupakan tanah merdikan Keraton Jogjakarta yang terletak di lereng Gunung Lawu. Desa ini memiliki sumberdaya alam dan budaya yang memiliki potensi untuk diolah, dimanfaatkan, dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Dalam strategi pengembangan pariwisata, rangkaian kegiatan pendampingan Desa Pacalan yang berkonsep wisata keberlanjutan, diharapkan dapat memberikan manfaat secara terus menerus kepada peningkatan kualitas hidup masyarakat. (Brian L.Djumaty, 2022)

Desa Pacalan merupakan desa dengan sumber daya alam yang cukup potensial sebagai penghasil perkebunan khususnya sayuran. Keberadaan Rest Area selain sebagai fasilitas sarana Transportasi diharapkan bisa memperkenalkan hasil bumi desa Pacalan guna mendukung terwujudnya desa Pacalan sebagai desa wisata.



Gambar 1. Lokasi Rest Area desa Pacalan, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Masyarakat Desa Pacalan berkeinginan untuk dapat memanfaatkan potensi daerah untuk dapat melakukan kegiatan pariwisata berbasis masyarakat, namun masih terkendala dengan bagaimana pengelolaan dengan konsep keberlanjutan sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang kepada masyarakat sebagai *local host* dalam rangka *local empowerment*.

Sebagai upaya awal, guna menunjang Desa Pacalan sebagai desa wisata, pemerintah desa menyusun beberapa strategi dan tahapan dalam perencanaan pengembangan Desa Wisata, salah satunya keberadaan Rest Area. Rest Area merupakan sarana transportasi yang dapat menunjang fasilitas pariwisata dan menarik wisatawan dalam memperkenalkan hasil perkebunan sayur. Strategi pertama yang akan dilakukan mengajukan kerjasama dengan pihak akademisi maupun praktisi dalam agenda pendampingan kepada masyarakat pembuatan perencanaan desain Rest Area desa Pacalan. Pengembangan desa wisata dijadikan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat desa melalui kegiatan pariwisata, sehingga dapat memberi hasil pada perbaikan kondisi ekonomi masyarakat. Maka dari itu sudah seharusnya usaha pengembangan ini dilakukan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan dan pariwisata berbasis masyarakat. Peran masyarakat khususnya generasi muda sangat dibutuhkan sebagai pelaku utama dalam seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan (Nurul Imani Kurniawati1, 2023)

Dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan kewajiban bagi dosen, Adapun tujuan kegiatan pengabdian oleh dosen dan mahasiswa di Desa Pacalan ini merupakan langkah pendampingan lanjutan dari pengembangan master plan untuk menjadi desa wisata. Perencanaan desain Rest Area desa Pacalan guna mendukung potensi sektor wisata melalui potensi wisata hasil bumi

berupa sayuran, Hal ini juga merupakan salah satu bentuk penerapan dari indikator kinerja utama (IKU) 5 dan tim mahasiswa yang terlibat program MBKM merupakan salah satu bagian dari IKU 2. (Atma Sari, 2022) Target dan indikator capaian adalah IKU 5 yang merupakan hasil kerja dosen yang diakui atau dimanfaatkan oleh masyarakat dan IKU 2 yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian mencakup uraian permasalahan kondisi lingkungan dan pemilihan solusi yang akan diterapkan untuk penyelesaian persoalan prioritas dalam masyarakat. Pengabdian dilaksanakan berdasarkan asesmen awal terhadap profil desa serta potensi yang dimiliki untuk Perencanaan Desain Rest Area yang ada pada Desa Pacalan Kabupaten Magetan.

Pengabdian dilakukan selama bulan pertama hingga bulan kelima selama pengabdian. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh Dosen dan Mahasiswa serta perwakilan generasi muda dan masyarakat Desa Pacalan Kabupaten Magetan. Adapun acara terdiri dari 2 (dua) sesi yaitu sosialisasi program dan sosialisasi Kegiatan penyuluhan pada perangkat desa dan warga sekitar khususnya generasi muda. Yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap Persiapan dan Pelaksanaan.

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini tim pengabdian masyarakat akan melakukan survey awal terkait kondisi eksisting lapangan dan wawancara langsung dengan pemerintah dan perwakilan masyarakat desa untuk mengetahui potensi, kebutuhan, dan rencana pengembangan fasilitas yang diinginkan, serta melakukan studi literatur secara mandiri terkait bangunan yang akan didesain.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisa dan membuat konsep berdasarkan hasil survey dan studi literatur yang telah diperoleh dengan tahapan berikut:

- 1) Kompilasi data fisik, dokumentasi foto, video, dan hasil wawancara, yang akan digunakan pada proses analisa;
- 2) Melakukan analisa terhadap data-data yang telah diperoleh untuk kemudian menghasilkan konsep perancangan;
- 3) Konsep perancangan dilanjutkan ke tahap desain;
- 4) Diskusi dengan tim pengabdian, masyarakat, dan Pemerintah Desa untuk mendapatkan masukan mengenai desain yang telah dihasilkan;
- 5) Penyesuaian desain sesuai hasil diskusi.

c. Tahap Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Tahap terakhir merupakan evaluasi kegiatan, dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan paska pemaparan desain untuk menyempurnakan karya desain untuk bisa diterima perangkat desa dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Pacalan, guna langkah selanjutnya tahap realisasi pelaksanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Survey Pendahuluan

Kegiatan berlangsung dalam beberapa tahapan, tahapan pertama adalah persiapan kegiatan untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak yang terkait. Mengingat sangat banyaknya pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ini tahap persiapan ini harus direncanakan dengan matang.

- 1) Meminta izin kepada Pemerintah Desa. Dalam hal ini izin diberikan dengan

memberikan surat tugas kepada Pemerintah Desa Pacalan.

- 2) Melakukan survey lokasi
- 3) Sebagian besar penduduk yang bermukim di sekitar lokasi bermata pencaharian sebagai petani sayur mayur namun belum memiliki sarana danwadah untuk memasarkan produknya.
- 4) Kurangnya fasilitas/Sarana Transportasi yang menunjang obyek wisata Seperti Rest Area

b. Perencanaan Desain Rest Area

Pada saat melaksanakan kegiatan pengabdian di lokasi Desa Pacalan, proses perencanaan dan perancangan Arsitektur survey site menjadi tahapan utama dalam mengumpulkan data dan masalah yang terjadi di dalam dan sekitar site dengan mengamatinya secara langsung di lapangan, dalam hal ini lokasi pengabdian. Dalam tahapan survey ini beberapa hal yang dilakukan adalah: tim pengabdian menyampaikan materi, antara lain

- 1) Deskripsi kondisi eksisting lokasi potensi Rest Area desa Pacalan.
- 2) Visualisasi hasil Foto udara lokasi potensi Rest Area desa Pacalan.
- 3) Konsep rencana desain Rest Area desa Pacalan.
- 4) Komponen yang berpengaruh pada pengembangan potensi wisata.
- 5) Potensi dan kendala yang ada.
- 6) Desain Rencana Rest Area.
- 7) Visualisasi desain Rest Area.



Gambar 2: Akses dari arah jalan utama
(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)



Gambar 3. Kondisi Site yang cenderung datar
(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)



Gambar 4. Posisi Site dari arah jalan utama
(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)



Gambar 5. Akses dari arah jalan utama masuk ke Site
(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)



Gambar 6. Batas Site sdh terbaiaisi oleh Salokan
(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)

c. Data Site



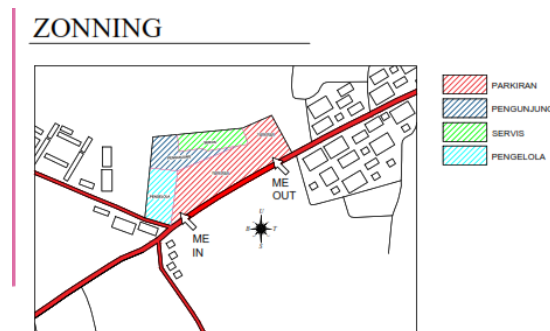
Gambar 7. Data Existing Site dengan Luas Tapak $\pm 1480 \text{ m}^2$
(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)

d. Konsep zoning

Berdasarkan pengertiannya, zoning merupakan sistem pengelompokan unsur-unsur yang memiliki peranan yang sama (Undang-Undang (UU) No. 26 Tahun 2007). Zonasi

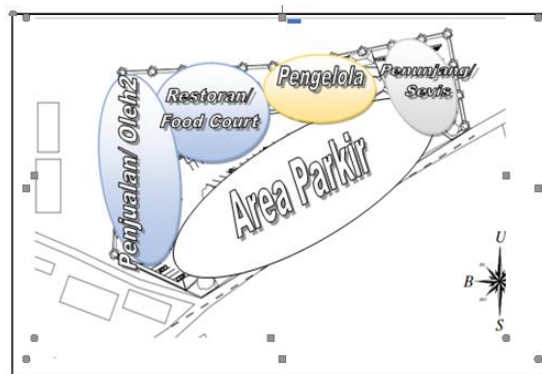
penataan pola tata massa bangunan dalam site Rest Area akan dipengaruhi oleh fungsi dan alur kegiatan yang terdapat di dalamnya, yaitu:

- 1) Zona public dimana berbagai macam fasilitas penunjang seperti area parkir kendaraan, area Penjualan, cafetaria, gazebo, dan play ground
- 2) Zona private akan dilengkapi dengan. Pengelola, sarana ibadah seperti mushola juga akan ditambahkan disini.
- 3) Zona service merupakan zona untuk kegiatan pengelola seperti dan tempat peminjaman. Antar zona ini akan dihubungkan dengan plaza dan jalan-jalan penghubung sebagai sirkulasi ruang yang nyaman bagi pengunjung. Gambar 08 dan Gambar 09 memberikan ilustrasi penataan zoningdan pola sirkulasi yang akan direncanakan.



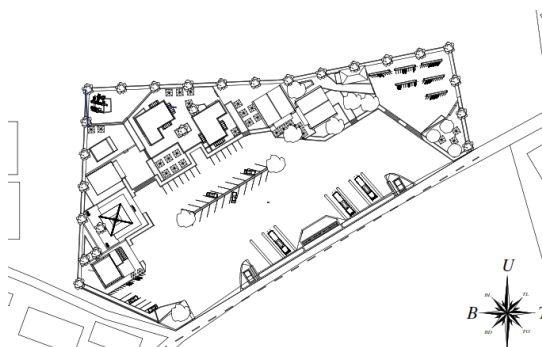
Gambar 8. Ilustrasi peletakan zoning

(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)



Gambar 9. Aplikasi Rencana Tata Ruang terhadap Zonifikasi Site

(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)



Gambar 10. Aplikasi Rencana Tata Ruang terhadap Zonifikasi Site

(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)



Gambar 11. Aplikasi Rencana Tata Ruang terhadap Zonifikasi Site
(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)



Gambar 12. Aplikasi Rencana Tata Ruang terhadap Zonifikasi Site
(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)



Gambar 13. Aplikasi Rencana Tata Ruang terhadap Zonifikasi Site
(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)



Gambar 14. Aplikasi Rencana Tata Ruang terhadap Zonifikasi Site
(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)



Gambar 15. Aplikasi Rencana Tata Ruang terhadap Zonifikasi Site
(Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Arsitektur FT. UTP)

e. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap perencanaan kegiatan, tahap proses kegiatan, dan tahap akhir kegiatan. Pada awal kegiatan ini, tim pengabdian menjelaskan materi yang akan disampaikan, tentang kondisi eksisting di kawasan Desa Pacalan dan rencana Rest Asrea serta potensi masyarakat yang dapat dikembangkan. (Lilik Ariyanto1, 2024) Berdasarkan materi yang telah disampaikan diberikan waktu bertanya serta diskusi masalah yang berkaitan dengan materi. Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program perencanaan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian berdasarkan data di lapangan, dampak bahwa masyarakat dan stakeholder memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini terbukti dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian ini disimpulkan bahwa pendampingan penyusunan konsep perencanaan desain Rest Area telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama dengan segenap warga masyarakat di lokasi Desa Pacalan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, kegiatan berjalan cukup aktif dan komunikatif serta Respon masyarakat sangat baik, hal ini tercermin dari partisipasi kehadiran ke tempat kegiatan PkM yang dilakukan secara langsung, serta antusiasme masyarakat dalam bertanya dan berdiskusi. Berdasarkan hasil pengabdian ini sebagaimana telah disimpulkan di atas, Tim Pengabdian dapat menyusun beberapa saran dan rekomendasi kepada instansi terkait, diantaranya adalah diperlukan upaya sinergitas antar instansi untuk dapat menindak lanjuti hasil konsep perencanaan desain Rest Area dapat menunjang terciptanya desa wisata guna meningkatkan dan melatih potensi yang dimiliki sebagai upaya mendukung terciptanya dan pengembangan desa wisata, yang mungkin muncul dalam masa pembangunan diharapkan tetap mempertimbangkan arahan dari Tim Pengabdian Masyarakat sebagai perencana awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan Pemerintah Desa Pacalan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di lokasi terkait, juga kepada LPPM Universitas Tunas Pembangunan Surakarta dalam hal pendanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atma Sari, I. K. (2022). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Program MBKM sebagai Hilirisasi Riset Unggulan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 22-26.
- Brian L.Djumaty, N. M. (2022). Identifikasi Potensi DsaMenuju Desa Wisata di Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 103-111.
- Lilik Ariyanto1, M. C. (2024). Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS). *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 29-39.
- Nurul Imani Kurniawati1, R. E. (2023). Pengembangan Desa Wisata Taman Tangkilan Berbasis Teknologi dengan Memperdayakan Generasi Muda PadaDesa Sido Arum Godean Kabupaten Sleman. *Gotava, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-6.
- Wearing, Stephen, and Matthew Mc Donald. (2002). The Development of Community-Based Tourism: Re-Thinking the Relationship between Tour Operators and Development Agents as Intermediaries in Rural and Isolated Area Communities. *Journal of Sustainable Tourism*, 10(3), 191–206.
- Purwanto, E., & Nugroho, P. W. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

